

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP MATA KULIAH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP)

Muhammad Revo Hanifan, Paulus Theodorus Basuki Hadiprajitno¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine what factors can affect the level of understanding of accounting students in accounting information systems courses as one of the studies in accounting science.

The population in this study were accounting students at Diponegoro University who had completed accounting information systems courses. The sample in this study was selected by purposive sampling method. In this study there will be 80 accounting students at Diponegoro University who have met the predetermined criteria. The method used in conducting the analysis is multiple linear analysis.

The results of the research conducted show that the disclosure of teaching styles, learning methods, prior knowledge, critical thinking has a significant influence on the level of understanding of accounting students in accounting information systems courses. Meanwhile teacher support, student interest, and appreciation of accounting information systems do not have a significant effect on the level of understanding of accounting students in accounting information systems courses.

Keywords: *Teaching style, Teacher support, Learning method, Student interest, Appreciation of AIS, Prior knowledge, Critical thinking.*

PENDAHULUAN

Saat ini kehidupan manusia sangat diperbantukan dengan modernisasi, satu contoh yang sangat mudah dirasakan adalah perkembangan teknologi informasi (TI) sudah tak tertahankan lagi di dalam segala aspek kehidupan sudah hampir seluruhnya tersentuh oleh tangan-tangan bantuan dari TI itu sendiri. Tidak terkecuali di dalam praktik akuntansi pun sudah sangat terbantu dengan adanya bantuan dari TI, dengan adanya berbagai macam software-software atau aplikasi yang mendukung di dalam proses bisnis perusahaan untuk melakukan praktik akuntansi, dari fungsi pencatatan sampai ke fungsi pengendalian TI memiliki peran yang penting. Sistem yang berkesinambung tersebut dikenal sebagai Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Selain itu tersedianya infrastruktur TI yang memadai untuk sebuah organisasi atau perusahaan atau instansi baik itu sektor publik maupun privat sudah menjadi tuntutan dari para stakeholder tentunya dengan tujuan mempermudah fungsi pengendalian serta menjadi modal yang dimiliki untuk kontinuitas korporat itu sendiri.

Permasalahan selanjutnya adalah bagaimana bagaimana sistem pendidikan akuntansi di lingkungan perkuliahan di Indonesia sudah bisa mencetak calon tenaga akuntan yang memiliki keterampilan dan keahlian yang mumpuni di dalam menjalankan Sistem Informasi Akuntansi. Dikutip oleh Gravoso (dalam Moradi et al., 2019) meningkatkan kualitas dari pengalaman belajar dari pelajar selalu menjadi fokus dari riset dibidang pendidikan dan psikologi. Dalam hal ini faktor penentu adalah bagaimana sistem pendidikan di perguruan tinggi di Indonesia khususnya di dalam perkuliahan pendidikan akuntansi yang dijalankan sudah bisa mengakomodasi bagi para mahasiswa untuk bisa

merasakan pengalaman pembelajaran yang efektif dimana hasil akhir dari diterapkannya kurikulum pendidikan tersebut adalah sarjana akuntansi yang tercetak sudah memiliki kriteria seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Tetapi itu hal itu memunculkan hambatan lainnya, yaitu tidak seperti pendidikan akuntansi konvensional, SIA adalah komponen yang relatif baru dan juga beberapa masih menganggapnya sebagai komponen *non-standard* dari kurikulum akuntansi (Barkman,1998). Selain dari beberapa masalah tersebut peran penting dan relevansi akan sistem informasi akuntansi masih banyak belum disadari oleh banyak mahasiswa akuntansi, masalah ini sangat relevan dengan mahasiswa akuntansi dari wilayah asia tenggara seperti. Mahasiswa di asia tenggara umumnya sangat termotivasi apabila mereka bisa mengetahui prospek dari suatu profesi dan relevansinya dengan studi yang akan mereka ambil (Kember, 2000).

Latar belakang dilakukannya penelitian ini selain dari beberapa permasalahan yang telah disebutkan, juga dilakukan karena adanya research gap yang telah dilakukan di dalam beberapa penelitian terdahulu yang dimana di dalam peneltian-peneltian tersebut masing-masing melakukan penelitian terhadap faktor apa saja yang berdampak terhadap kemampuan pemahaman mahasiswa/mahasiswi akuntansi terhadap materi terkait sistem informasi akuntansi menggunakan faktor-faktor eksternal dari individu mahasiswa sebagai peserta didik tanpa melibatkan faktor internal dari individu mahasiswa tersebut. Hal tersebut tercerminkan dalam jurnal penelitian Moradi et al., (2019) dan Mulyadi, (2019), dari keduanya memasukan fakto-faktor eksternal didalam proses pembelajaran. Sedangkan didalam proses pembelajaran terhadap suatu ilmu pengetahuan faktor internal dari individu mahasiswa sebagai peserta didik, dalam konteks ini merupakan mahasiswa akuntansi perlu diperhitungkan, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syah (dalam Cindy Asli Pravesti, 2016) bahwa untuk mencapai suatu prestasi akademik, terdapat faktor yang berpengaruh yaitu faktor external dan internal.

Selain itu akibat dari terjadinya pandemi covid-19, pekerjaan-pekerjaan yang sewajarnya dikerjakan di kantor, kondisi saat ini memaksa untuk banyak perusahaan maupun organisasi apapun untuk memaksimalkan penggunaan teknologi sistem informasi. Dengan demikian tentunya hal tersebut juga berdampak pada praktik akuntansi sendiri. Dampak covid-19 pada praktik akuntansi sendiri adalah dengan dimaksimalkannya sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan data secara terintegrasi satu sama lain (Hertati and Saffaur 2020). Bahkan dimasa pandemi apabila tidak ada teknologi informasi maka pekerjaan tidak dapat dikerjakan dengan cepat. Pentingnya sistem informasi akuntansi dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang terdampak covid-19. Dan penggunaan sistem informasi setelah dunia bahkan ketika melewati masa pandemi covid-19 akan terus dianggap penting sehingga kebutuhan akan tenaga akuntan ahli di bidang ini akan selalu ada. Terlebih lagi peran *entry data* dan penjurnalan akan semakin tergantikan oleh TI, akan tetapi kebutuhan tenaga ahli akuntan di bidang sistem informasi akuntansi akan terus meningkat terutama di negara-negara berkembang (Singgih Wijayana, 2018).

Metode di dalam melaksanakan kegiatan pendidikan pun akan berubah baik itu saat pandemi ini berlangsung maupun nanti ketika pasca pandemi. Bila melihat kondisi pandemi tentunya kegiatan pembelajaran tatap muka langsung akan sangat terbatas. Banyak instansi pendidikan akan meminimalisir kegiatan di lingkungan pendidikan mereka. Kondisi semakin diperkuat dengan adanya kemungkinan pemerintah yang berwenang akan mengeluarkan peraturan-peraturan atau kebijakan yang berkaitan hal tersebut dalam upaya mencegah memburuknya kondisi kesehatan masyarakatnya, baik itu kesehatan fisik maupun kesehatan mental dan finansial mereka. Kegiatan pembelajaran akan mulai didorong menggunakan teknologi informasi, maka dari itu kurikulum dan sistem pembelajaran yang dibangun harus bisa beradaptasi dan mengakomodasi perubahan-perubahan tersebut. Makda dari itu faktor yang memberikan pengaruh terkait keefektifan kegiatan pembelajaran sistem informasi akuntansi akan diteliti, apa saja faktor yang ada, dan seberapa besar dampaknya terhadap keefektifannya kegiatan pembelajaran sistem informasi akuntansi bagi para pelajar atau mahasiswa. Hal ini dengan harapan agar terjadi peningkatan kualitas di dalam pengalaman belajar mahasiswa, yang mana hal ini sudah menjadi fokus dari setiap penelitian yang berada di ruang lingkup pendidikan dan psikologi pelaku dan peserta didik di dalam suatu sistem pendidikan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Andragogi di dalam teori pendidikan diartikan sebagai keilmuan yang belajar tentang bagaimana orang dewasa melakukan proses belajar. Seni mendidik ini diperuntukan untuk membantu di dalam membimbing orang dewasa untuk belajar. Definisi dewasa tertuju pada keadaan mahasiswa yang sudah dewasa ditinjau dari keadaan fisik atau biologis, usia, serta kejiwaan. Ditinjau dari segi fundamental, karakteristik paling dasar dari tingkat kedewasaan dan kematangan seseorang dilihat dari sikap tanggung jawab orang tersebut (Hiryanto 2017). Hiryanto juga mengungkapkan bahwa orang dewasa akan mengambil inisiatif ketika menghadapi situasi baru dan tidak memiliki bakal pengetahuan terhadap penyelesaian masalah tersebut untuk memiliki rasa tanggung jawab belajarnya.

Di dalam penyelenggaraan proses belajar peserta didik dewasa dapat dibimbing menuju aktivitas pembelajaran yang relevan dengan apa yang dibutuhkan. Aktivitas tersebut dapat dilakukan seperti pembelajaran diskusi grup, kerja kelompok, simulasi, dan sesi praktik kemampuan yang dimiliki. Peserta didik andragogi mempunyai metode persiapan yang bersifat divergen di dalam hal kekuatan motivasi. Dan mereka harus sudah mampu merencanakan dan memastikan minat juga kebutuhan-kebutuhan dalam proses belajar. Di dalam pembelajaran andragogi pembelajaran bisa bertindak sebagai pemandu, pengatur, dan pengurus segala fasilitas atau teman belajar. Selain itu proses pendidikan orang dewasa itu bersifat sistematis serta berkelanjutan dengan maksud untuk mencapai pergantian ilmu, attitude, value, dan skill. Dampak dari definisi tersebut yaitu orang dewasa akan belajar dengan kebutuhan dan minat yang mereka butuhkan, juga tujuan belajar yang berfokus pada kehidupan. Di dalam pendidikan andragogi kurikulum, pertanyaan, diskusi dan nilai dirancang oleh tenaga pendidik sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik. Perlu ditekankan bahwa di dalam pembelajaran andragogi instruktur atau tenaga pengajar memiliki beberapa peranan, yaitu peran sebagai perancang, peran sebagai pengelola proses, dan sumber belajar. Dimana tiga peran tersebut perlu dipahami bahwa hal tersebut tidak membuat peran instruktur sangat dominan di dalam proses pembelajaran. Di dalam pendidikan andragogi kematangan dan juga dengan syarat kemandirian belajar membuat peran pengajar atau instruktur serta materi yang terstruktur semakin berkurang

1. Gaya Mengajar

Gaya mengajar adalah suatu metode atau teknik dari tenaga pendidik untuk memaparkan materi pembelajaran (Septiana Andri Astutie 2014). Yang berkaitan langsung dengan gaya mengajar guru antara lain penyampaian, hubungan antara peserta didik dalam kasus ini berarti mahasiswa dan dosen sebagai guru serta kepribadian yang dimiliki dosen tersebut.

Maka dari itu dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi tindakan mahasiswa di dalam proses pembelajaran mata kuliah ini, jenis-jenis gaya belajar yang diterapkan dapat mengubah perilaku mahasiswa, memenuhi kebutuhan dari proses pembelajaran, dan memunculkan motivasi dan ketertarikan dari para mahasiswa. Permasalahan muncul terkait gaya mengajar di dalam proses pembelajaran ketika dihadapkan dengan mahasiswa dengan latar belakang kultur dan budaya yang beragam. Ketika beberapa mahasiswa yang merasa kesulitan mengikuti proses pembelajaran akan menimbulkan perasaan ketidakpastian dan lingkungan pembelajaran yang menyulitkan.

2. Bimbingan Pengajar

Bimbingan adalah kegiatan yang dilakukan untuk membantu seorang individu di dalam upaya untuk membuat kualitas individu tersebut menjadi meningkat, serta bantuan ini juga dilakukan untuk mengarahkan agar mempunyai masa depan yang cemerlang (Andi Indar Dewi 2018). Pengarahan terhadap masa depan yang lebih baik tersebut berkaitan mengenai masalah personal, social, dan pendidikan sesuai masing-masing lembaga tertentu dan dilakukan oleh ahli dibidangnya.

Ternyata mahasiswa selalu menghadapi hambatan di dalam proses pembelajaran. Kurangnya bimbingan yang mencukupi dari dosen pengajar serta kurangnya kolaborasi antara dosen dan mahasiswa di dalam menghadapi masalah tersebut dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pemahaman mahasiswa.

3. Metode Pembelajaran

Menurut Trianto (dalam Mardiah Kalsum Nasution, 2017) metode pembelajaran yaitu pedoman yang dipakai oleh pengajar yang berisi rencana apa saja yang akan dilakukan ketika proses belajar mengajar dilaksanakan di kelas. Untuk mencapai tingkat efektifitas belajar yang baik, ketepatan metode pembelajar harapannya mampu untuk mencapai target tersebut. Kualitas dari suatu pembelajaran yang baik dapat diidentifikasi dalam rangkaian proses belajar yang dilaksanakan, dalam mencapai hasil yang berkualitas dari suatu pembelajaran dibutuhkan ketrampilan pengajar dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar

4. Minat Mahasiswa

Menurut Syah (dalam Cindy Asli Pravesti, 2016) menjelaskan jika minat adalah tingginya hasrat dan antusiasme atau ambisi seseorang terhadap sesuatu. Dengan melihat pernyataan diatas bisa dilihat bahwa minat akan sangat tergambar ketika seseorang benar-benar tertarik terhadap sesuatu hal. Dan ketika seseorang sudah mempunyai minat terhadap sesuatu tersebut, dia akan memiliki kecenderungan untuk tetap mencermati secara berkelanjutan pada kegiatan yang diminati tersebut.

Minat di dalam keberhasilan proses belajar mengajar memiliki andil penting dimana minat dari mahasiswa akan memunculkan motivasi bagi individu masing-masing mahasiswa untuk mempelajari lebih dalam terhadap pembelajaran mengenai sistem informasi akuntansi. Apabila mahasiswa yang mengikuti perkuliahan sistem informasi akuntansi tidak memiliki minat maka mahasiswa tersebut akan kesulitan meresap materi-materi yang ada diperkuliahan dan mereka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, baik itu di dalam ataupun diluar perkuliahan.

5. Apresiasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Dengan menilik praktik bisnis yang ada dilapangan sudah sangat banyak bidang pekerjaan yang ditunjang dengan teknologi informasi. Seperti yang kemukakan oleh Céspedes Lorente (di dalam Moradi et al., 2019), dia percaya yakin bahwa teknologi informasi akan meningkatkan manajemen pengetahuan, manajemen inovasi dan pembelajaran organisasi yang akan membawa ke performa ekonomi yang lebih baik. Dan teknologi informasi juga memiliki dampak yang besar terhadap akuntansi sendiri, sehingga permintaan terhadap akuntan yang memiliki kompetensi terhadap akuntansi yang berbasis dengan sistem informasi sangat besar dan menjadi isu penting yang ada di ranah profesi akuntan. Dan di dalam perkuliahan sistem informasi akuntansi mahasiswa akan memahami antara konsep teoritis dari ilmu akuntansi yang mereka pelajari di perkuliahan dengan praktik penggunaan perangkat lunak akuntansi. Dengan demikian apabila mahasiswa akuntansi bisa memahami hubungan diantara sistem informasi akuntansi dan profesi akuntansi maka pemahaman mereka terhadap studi sistem informasi akuntansi akan sangat baik.

6. Pengetahuan Sebelumnya

Pengetahuan sebelumnya terhadap ilmu sistem informasi akuntansi sebelum mereka masuk kedalam perkuliahan sistem informasi akuntansi berpotensi memunculkan kesalahpahaman, dimana kesalahpahaman tersebut muncul dikarenakan pemahaman yang kurang memadai atau dari keambiguan yang muncul hasil dari pembelajaran dari sebelum memasuki perkuliahan sistem informasi akuntansi dengan pembelajaran yang berlangsung. Akan tetapi bukan berarti pengetahuan sebelumnya terhadap ilmu sistem informasi akuntansi hanya memunculkan masalah di dalam berjalannya proses pembelajaran terhadap sistem informasi akuntansi. Pengetahuan sebelumnya terhadap mata kuliah sistem informasi akuntansi menunjukkan determinasi dari mahasiswa di dalam mempelajari ilmu sistem informasi. Hailikari et al. (2008) menyatakan (di dalam Moradi et al., 2019) bahwa pengetahuan sebelumnya dari pembelajaran sebelumnya secara signifikan mempengaruhi pencapaian mahasiswa.

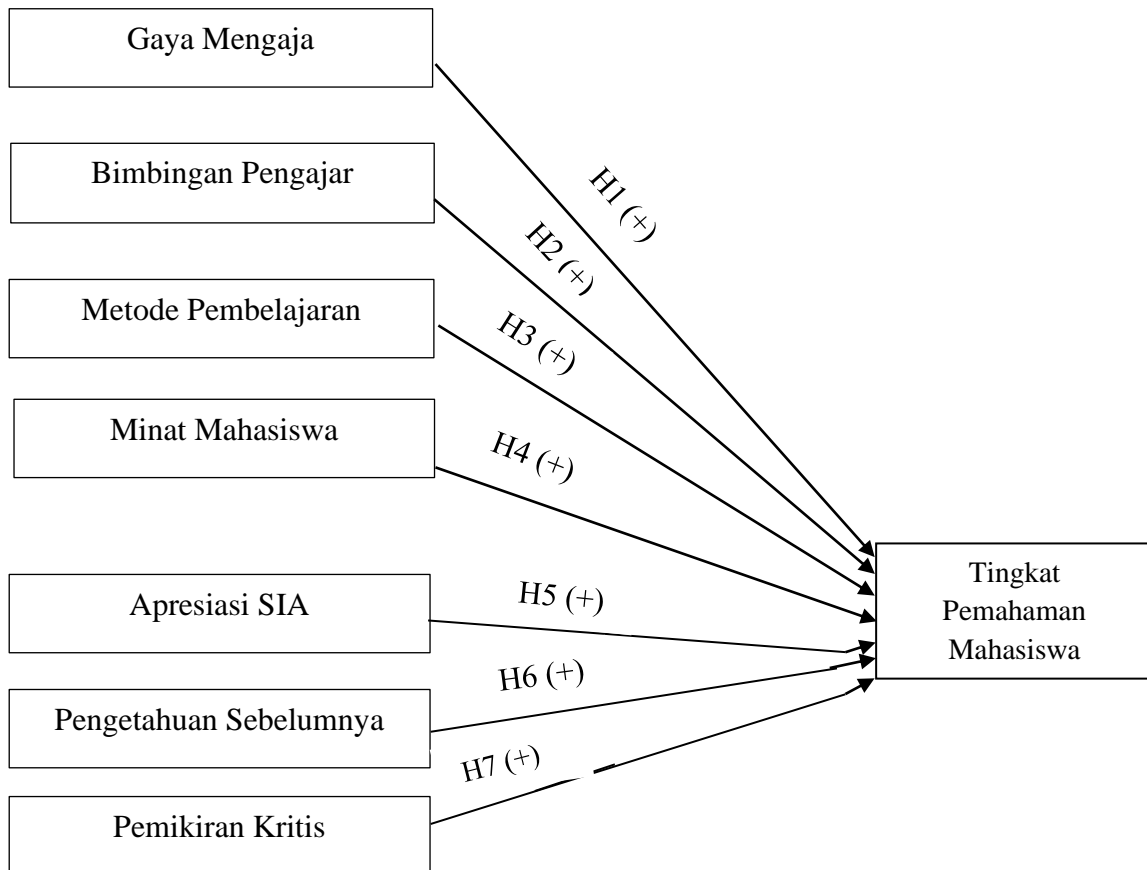
7. Pemikiran Kritis

Pemikiran kritis bisa diartikan sebagai proses terciptanya dan pengembangan dari kecerdasan intelektual dan emosional antara seseorang dengan ide dan opininya, baik opini tersebut berasal dari dirinya sendiri ataupun orang lain, dengan tujuan untuk bisa mempunyai penilaian yang lebih baik terhadap kebenaran, validitas, serta kelayakan dari suatu masalah. Berpikir secara kritis adalah upaya yang dilakukan untuk menghasilkan evaluasi yang rasional dan dapat diandalkan di dalam menentukan sesuatu apakah itu bisa diterima secara logis.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mufaroha (2020) dimana ia melakukan penelitian terkait pengaruh pemikiran yang kritis terhadap hasil belajar dimana menemukan temuan yaitu kemampuan untuk menggunakan pemikiran yang kritis mempengaruhi hasil belajar peserta didik ketika menyelesaikan proses pembelajaran mereka. Selain mempengaruhi hasil belajar peserta didik, berpikir kritis juga berpengaruh terhadap motivasi peserta didik di dalam menyelesaikan masalah di dalam proses pembelajaran.

Kerangka pemikiran dalam rangka menjalankan analisis guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan, terdiri dari variabel independen gaya mengajar, bimbingan pengajar, metode pembelajaran, minat mahasiswa, apresiasi SIA, pengetahuan sebelumnya, pemikiran kritis terhadap variabel dependen yaitu tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah sistem informasi akuntansi. Dalam rangka menyusun perumusan hipotesis yang akan diajukan, peneliti akan menyajikan kerangka pemikiran berdasarkan model penelitiannya seperti telah dimuat dibawah:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh yang Signifikan dari Gaya Mengajar terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Jones et al (di dalam Moradi et al., 2019) di dalam penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa adanya peningkatan terhadap fokus peserta didik yaitu mahasiswa terhadap gaya mengajar yang interaktif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya mengajar yang bersifat *didactic* yang mulai dirubah menjadi ke pendekatan yang bersifat lebih ke arah *student-focused approach* menunjukkan hasil yang positif terhadap tingkat kepuasan mahasiswa.

Pola et al (di dalam Moradi et al., 2019) juga dengan penelitiannya telah menginvestigasi terhadap pengaruh gaya mengajar di dalam proses pembelajaran akuntansi, dan mereka menemukan bahwa adanya korelasi antara gaya mengajar dengan pencapaian akademis. Berdasarkan pernyataan tersebut maka diketahui bahwa gaya mengajar memiliki pengaruh yang positif sehingga dapat disusun sebuah hipotesis dengan:

H1: Gaya mengajar secara signifikan mempengaruhi tingkatan pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi

Pengaruh yang signifikan dari Bimbingan Pengajar terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi

Samadi (dalam Moradi et al., 2019) mengemukakan bahwa mahasiswa akan selalu menghadapi berbagai macam masalah selama proses pembelajaran berlangsung. Dan kurangnya bimbingan yang memadai yang diberikan oleh pengajar dan juga kurangnya kolaborasi antara dosen dan mahasiswa di dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi di lingkungan universitas memberikan dampak yang negatif terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Maka diartikan bahwa bimbingan pengajar memiliki pengaruh positif sehingga ditetapkanlah hipotesis kedua yaitu:

H2: Bimbingan Pengajar secara signifikan mempengaruhi tingkatan pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi

Pengaruh yang Signifikan dari Bimbingan Pengajar terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi

Mardiah Kalsum Nasution (2017) melakukan penelitian yang di dalamnya ditemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Ketepatan dalam memilih metode pembelajaran yang baik akan mempermudah mahasiswa untuk menyerap dan mendalami materi yang dijelaskan. Dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai akan memudahkan bagi para dosen di dalam menyampaikan materi akan terminimalisir. Sehingga bisa diartikan bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman. Dengan demikian peneliti dapat menyusun hipotesis ketiga untuk penelitian ini yaitu:

H3: Metode pembelajaran mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi

Pengaruh yang Signifikan dari Minat Mahasiswa terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi

Syah (di dalam Cindy Asli Pravesti, 2016) menyatakan bahwa untuk mencapai prestasi akademik di dalam perkuliahan ada beberapa faktor internal dan eksternal, dan faktor internal terdiri dari segi fisik dan psikologis, salah satunya adalah minat. Dan Lunandi (di dalam Cindy Asli Pravesti, 2016) juga menyatakan bahwa diri sendiri merupakan sumber terbaik untuk menjadi bahan belajar, yang mengisyaratkan bahwa salah satu faktor terpenting dalam pencapaian prestasi akademik adalah faktor internal. Maka dari itu minat belajar bisa dikatakan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman sehingga hipotesis keempat adalah:

H4: Minat mahasiswa mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi

Pengaruh yang Signifikan dari Apresiasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi

Moradi et al., (2019) di dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa teknologi informasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap akuntansi. Teknologi informasi memberikan akuntansi untuk bisa melakukan pengembangan bisnis dan penggunaan sistem yang terkomputerisasi yang dapat menyimpan dan merekam setiap transaksi finansial. Dengan menghubungkan kebutuhan akan Sistem Informasi Akuntansi dengan profesi akuntan maka akan mendorong meningkatkan tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi untuk mempelajari mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Anita Dyah Tri Wigati (2015) dimana penelitian itu dilakukan dengan maksud mencari relevansi antara ekspektasi karir dengan motivasi belajar mahasiswa. Dimana ketika ekspektasi itu tinggi dapat diartikan bahwa apresiasi terhadap karir yang diharapkan itu tinggi. Maka dari itu bisa diartikan apresiasi terhadap suatu bidang karir memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman sehingga hipotesis kelima adalah:

H5: Apresiasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi.

Pengaruh yang Signifikan dari Pengetahuan Sebelumnya terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi

Pengetahuan sebelumnya (*prior knowledge*) menurut Moradi et al., (2019) sering menimbulkan *misconceptions* yang mana hal ini muncul dikarenakan pemahaman yang kurang mumpuni dan kebingungan dari apa yang diajarkan oleh pengajar. Akan tetapi dari penelitian yang telah dilakukan oleh moradi sendiri ditemukan jika pengetahuan sebelumnya berpengaruh baik dan positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi meskipun tidak signifikan, akan tetap tetap bisa diartikan bahwa pengetahuan sebelumnya (*prior knowledge*) memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman, sehingga hipotesis keenam:

H6: Pengetahuan sebelumnya pada sistem informasi mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi.

Pengaruh yang Signifikan dari Pemikiran Kritis terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Vatanasakdakul & Aoun, (2011) proses pembelajaran yang berkualitas seperti pemikiran kritis itu tidak akan muncul kecuali para mahasiswa diberikan dorongan untuk mengadaptasikan pendekatan yang mendalam di dalam belajar. Dan di penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa para mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritis rendah cenderung memberikan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran Sistem Informasi Akuntansi. Dan juga penelitian yang telah dikerjakan oleh Moradi et al., (2019) menunjukkan hasil, kemampuan berpikir kritis secara signifikan mempengaruhi terhadap proses pembelajaran sistem informasi akuntansi, maka dari itu pemikiran kritis memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman sehingga untuk hipotesis yang ke tujuh adalah:

H7: Pemikiran kritis berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang akan dipakai di penelitian yang dilakukan adalah variabel dependen yang di dalamnya adalah tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. Untuk variabel independen, variabel yang akan dipakai yaitu gaya mengajar, bimbingan pengajar, metode pembelajaran, minat mahasiswa, apresiasi SIA, pengetahuan sebelumnya, pemikiran kritis.

Variabel Dependen

Penelitian ini menentukan variabel dependennya yaitu tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi (TP), dengan pengukuran yang dilakukan menggunakan pengukuran dengan skala likert dimana digunakan satu indikator yaitu prestasi akademik yang dicapai oleh mahasiswa (Mulyadi, 2019).

Variabel Independen

Dalam penelitian ini digunakan tujuh variabel dependen dimana setiap variabel dependen ini mewakili masing-masing faktor yang ingin diteliti pengaruhnya terhadap variabel dependen penelitian ini. Variabel-variabel tersebut terdiri dari gaya mengajar (GM), bimbingan pengajar (BP), metode pembelajaran (MP), minat mahasiswa (MM), apresiasi SIA (AS), pengetahuan sebelumnya (PS), pemikiran kritis (PK). Untuk mengukur variabel dependen penelitian ini digunakan skala likert untuk mengukur setiap indikator dari masing-masing variabel independen. Sedangkan untuk pengumpulan data dari variabel dependen ini akan digunakan kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa akuntansi

Populasi dan Sampel

Populasinya penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi UNDIP yang sudah menyelesaikan mata kuliah sistem informasi akuntansi dari berbagai angkatan yang mana mahasiswa tersebut adalah mahasiswa yang ditemui langsung oleh peneliti. Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini digunakan konsep yang dikemukakan oleh Roscoe, dimana ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500, selain itu bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari variabel yang diteliti. Dengan melihat konsep tersebut apabila digunakan dalam penelitian ini maka dengan total keseluruhan penelitian ini menggunakan 8 variabel maka jumlah variabel penelitian yang digunakan sebesar 80 mahasiswa akuntansi UNDIP.

Metode Analisis

Metode yang akan digunakan dalam melakukan proses uji di penelitian yang dilakukan adalah menggunakan regresi linear berganda yang fungsinya mengukur pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Dalam topik ini persamaan regresi yang akan digunakan yaitu berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 GM + \beta_2 BP + \beta_3 MP + \beta_4 MM + \beta_5 AS + \beta_6 PS + \beta_7 PK + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Untuk pengujian peneliti menggunakan sumber data primer penelitian ilmiah, yaitu peneliti menetapkan bahwa mahasiswa program studi akuntansi dari Universitas Diponegoro sebagai sumber data yang akan diperoleh dari penelitian ini, dimana semua mahasiswa tersebut nantinya peneliti gunakan sebagai sampel penelitian adalah mahasiswa yang sudah menyelesaikan mata kuliah sistem informasi akuntansi. Untuk jumlah sampel yang digunakan seperti yang dikemukakan di dalam teori Roscoe yang menyatakan bahwa apabila di dalam penelitian analisis multivariat dengan jumlah anggota sampel paling kecil yaitu sepuluh kali total variabel penelitian. Oleh karena dengan jumlah variabel independen dan dependen seperti yang sudah tercantum di dalam bab sebelumnya maka jumlah anggota sampel adalah 80 mahasiswa yang sudah menyelesaikan mata kuliah yang menjadi object of interest dari penelitian ini yaitu sistem informasi akuntansi.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu teknik statistik yang penggunaannya dapat memberikan gambaran maupun penjelasan mengenai data yang disajikan dari *mean*, standar deviasi, *maximum value*, dan *minimum value*.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pemahaman Mahasiswa	80	4	5	4,94	0,244
Gaya Mengajar	80	5	15	11,76	1,837
Bimbingan Pengajar	80	4	20	18,31	2,494
Metode Pembelajaran	80	9	20	17,28	2,233
Minat Mahasiswa	80	5	25	2,43	3,419
Apresiasi SIA	80	5	25	21,73	3,126
Pengetahuan Sebelumnya	80	3	15	10,23	2,908
Pemikiran Kritis	80	5	25	19,85	3,457
wValid N (listwise)	80				

Hasil Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan dengan maksud untuk pengetestan terhadap *joint hipotesia* dimana itu dimaksud untuk mencari tahu pengaruh yang signifikan secara bersamaan dengan nol secara serentak (simultan) kepada keseluruhan variabel independen di dalam penelitian kehadiran variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk hasil uji signifikansi simultan (uji F) dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Tabel 2
Uji Signifikansi Simultan (F)

Model Regresi	Variabel	Sum of Squares	df	Mean Square (Regression)	F	Signifikansi	Hasil
Model GM -> TP	GM, TP	3,357	1	3,357	16,749	0,000	Signifikan
Model BP -> TP	BP, TP	0,250	1	0,250	1,012	0,318	Tidak Signifikan
Model MP -> TP	MP, TP	1,639	1	1,639	7,159	0,009	Signifikan
Model MM -> TP	MM, TP	0,882	1	0,882	3,690	0,058	Tidak Signifikan

Model AS -> TP	AS, TP	0,196	1	0,196	0,792	0,376	Tidak Signifikan
Model PS -> TP	PS, TP	1,490	1	1,490	6,453	0,013	Signifikan
Model PK -> TP	PK, TP	3,362	1	3,362	16,299	0,000	Signifikan

Uji T (Parsial)

Di dalam Uji T yang akan dicari adalah nilai tingkat signifikansi terhadap hipotesis dengan cara mencari nilai *T-statistic* atau t-hitung melalui teknik *bootstrapping* untuk penelitian ini didapat kan nilai t-tabel sebesar 1,99346 untuk menunjang hasil pengujian hipotesis ini. Di dalam SPSS hasil terhadap pengujian *T-statistic value* dapat diperlihatakan dari *probability value* dari setiap variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah tujuh kepada variabel dependen (Y) dengan taraf signifikansi senilai $> 0,05$.

Tabel 3
Uji Signifikansi T

Model	t	Sig.	Kesimpulan
1			
Gaya mengajar	-4,093	0,000	Signifikan
Bimbingan pengajar	-1,006	0,318	Tidak Signifikan
Metode Pembelajaran	-2,676	0,009	Signifikan
Minat mahasiswa	-1,921	0,058	Tidak Signifikan
Apresiasi SIA	-0,890	0,376	Tidak Signifikan
Pengetahuan sebelumnya	-2,540	0,013	Signifikan
Pemikiran kritis	-4,037	0,000	Signifikan

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	P-value	Kesimpulan
H1: Gaya mengajar secara signifikan mempengaruhi tingkatan pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi	0,000	Hipotesis diterima
H2: Bimbingan pengajar secara signifikan mempengaruhi tingkatan pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi	0,318	Hipotesis ditolak

H3: Metode pembelajaran secara signifikan mempengaruhi tingkatan pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi	0,009	Hipotesis diterima
H4: Minat Mahasiswa secara signifikan mempengaruhi tingkatan pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi	0,058	Hipotesis ditolak
H5: Apresiasi terhadap sistem informasi akuntansi secara signifikan mempengaruhi tingkatan pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi	0,376	Hipotesis ditolak
H6: Pengetahuan sebelumnya secara signifikan mempengaruhi tingkatan pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi	0,013	Hipotesis diterima
H7: Pemikiran kritis secara signifikan mempengaruhi tingkatan pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi	0,000	Hipotesis diterima

Interpretasi Hasil

Pengaruh yang Signifikan dari Gaya Mengajar terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dimana pada pengujian *T-statistic* didapatkan nilai signifikansi senilai 0,000 dengan demikian maka hipotesis pertama diterima dikarenakan nilai signifikan (*sig.*) sebesar $< 0,05$. Sedangkan untuk nilai *t*-tabel hipotesis pertama menunjukkan nilai negatif sebesar $-4,093$ akan tetapi nilai positif dan negatif pada nilai *T* tersebut hanya menunjukkan arah statistik dan tidak mengubah hasil hasil pengujian hipotesis, karena apabila nilai *t*-tabel yang negatif akan tetap menyatakan pengaruh yang signifikan dikarenakan nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel. Kesimpulan untuk ini adalah Gaya mengajar yang digunakan oleh dosen di dalam melangsung kegiatan belajar mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi dalam mempelajari bidang studi sistem informasi akuntansi selama perkuliahan.

Temuan ini sesuai dengan teori *andragogik* pendidikan dimana mahasiswa yang dikategorikan sebagai orang dewasa di dalam mempelajari suatu ilmu perlu dibimbing dengan gaya mengajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka, terlebih dengan mahasiswa yang sudah dianggap sebagai orang dewasa maka gaya pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap prestasi pembelajaran mereka, secara spesifik menurut teori *andragogik* gaya mengajar yang sesuai dengan proses pembelajaran pada tahap ini adalah dengan komunikasi yang bersifat multikomunikasi.

Pengaruh yang Signifikan dari Bimbingan Pengajar terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi

Dalam hasil pengujian terhadap variabel Bimbingan pengajar dimana ditemukan hasil signifikansi senilai 0,318 dimana hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dua ditolak dikarenakan nilai signifikan yang didapat sebesar $> 0,05$. Sedangkan untuk nilai *t-statistic* hipotesis kedua menunjukkan nilai negatif sebesar $-1,006$ akan tetapi nilai positif dan negatif pada nilai *T* tersebut hanya menunjukkan arah statistik dan tidak mengubah hasil pengujian hipotesis dikarenakan nilai *t*-hitung yang didapatkan lebih besar dari pada nilai *t*-tabel. Dengan begitu disimpulkan bahwa bimbingan pengajar di dalam studi kasus ini adalah seorang dosen yang mampu mata kuliah sistem informasi akuntansi, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman yang diraih oleh mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah sistem informasi akuntansi.

Temuan ini bisa dikatakan selaras dengan teori pendidikan *Andragogik* dimana peserta didik dewasa yang mana mahasiswa dikategorikan sebagai itu, lebih dimungkinkan terlibat di dalam self initiated atau self directed learning. Karena semakin tinggi level pendidikan maka peran pendidik dalam hal ini adalah dosen peran mereka sebagai pemateri dan instruktur akan semakin berkurang.

Pengaruh yang Signifikan dari Metode Pembelajaran terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi

Hasil temuan yang mana menunjukkan hasil penghitungan terhadap nilai signifikansi 0,009 yang mana nilai tersebut memiliki value signifikansi senilai $< 0,05$ yang bisa dikonklusikan bahwa hipotesis tiga diterima yang dengan demikian bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah sistem informasi akuntansi. Sedangkan untuk nilai *t-statistic* hipotesis ketiga menunjukkan nilai negatif sebesar $-2,676$ akan tetapi nilai positif dan negatif pada nilai T tersebut hanya menunjukkan arah statistik dan tidak mengubah hasil pengujian hipotesis dikarenakan nilai t-hitung atau T-statistic yang didapatkan lebih kecil dibanding dengan t-tabel yang didapatkan.

Temuan ini selaras dengan apa yang disampaikan di dalam teori andragogik pendidikan yang menyatakan bahwa penting untuk bisa sistem pembelajaran peserta didik yang sudah termasuk di dalam kategori dewasa diperlihatkan ke dalam bermacam-macam bentuk kegiatan belajar yang sekiranya sesuai dengan kebutuhannya dan kebutuhan akan sumber juga bahan belajar yang bisa diakses.

Pengaruh yang Signifikan dari Minat Mahasiswa terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menampilkan nilai dari pengujian yang menyatakan nilai signifikansi senilai 0,058 yang berarti nilai signifikansi senilai $> 0,05$ yang membuat hipotesis empat ditolak. Dengan begitu minat mahasiswa tidak memiliki pengaruh pada taraf yang signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah sistem informasi akuntansi. Sedangkan untuk nilai *t-statistic* hipotesis empat menunjukkan nilai negatif sebesar $-1,921$ akan tetapi nilai positif dan negatif pada nilai T tersebut hanya menunjukkan arah statistik dan tidak mempengaruhi hasil pengujian hipotesis, dikarenakan dengan melihat nilai t-hitung yang didapatkan ternyata lebih besar dari nilai t-tabel yang didapatkan.

Temuan yang didapatkan dengan penelitian yang telah dijalankan ini tak sejalan dengan hasil riset yang telah dilaksanakan oleh Pravesti (2016) di mana di dalam penelitian tersebut minat belajar secara langsung mempengaruhi kepada prestasi akademik peserta didik. Ini dikarenakan penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian yang lebih spesifik terhadap satu mata kuliah sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian dari Pravesti mengukur minat terhadap prestasi akademik keseluruhan dari semua mata kuliah yang diambil mahasiswa. Dan juga penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa akuntansi secara umum yang pernah mengambil mata kuliah sistem informasi akuntansi, bukan hanya mahasiswa yang mengambil konsentrasi sistem informasi akuntansi.

Pengaruh yang Signifikan dari Apresiasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil penghitungan statistik untuk menguji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi senilai 0,376 yang berarti untuk variabel ini menunjukkan nilai senilai $> 0,05$ yang mengisyaratkan bahwa untuk hipotesis lima ditolak. Sedangkan untuk nilai *t-statistic* hipotesis lima ini menunjukkan nilai negatif sebesar $-0,890$ akan tetapi nilai positif dan negatif pada nilai T tersebut hanya menunjukkan arah statistik dan tidak mempengaruhi hasil pengujian hipotesis, karena nilai t-hitung yang didapatkan meskipun berada di nilai yang negatif akan tetapi memiliki kondisi $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan dengan Anita Dyah (2015) yang dalam penelitian tersebut ditemukan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ekspektasi kari yang menggambarkan apresiasi terhadap suatu profesi memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar di dalam mencapai prestasi pendidikan yang maksimal. Ini terjadi dikarenakan kondisi lingkungan pendidikan sampel yang berbeda, karena penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa di lingkungan program studi akuntansi sedangkan untuk penelitian Anita menggunakan mahasiswa program studi sastra. Dan juga hasil penelitian ini lebih selaras dengan hasil penelitian Vatanasakdakul & Aoun (2011)

Pengaruh yang Signifikan dari Pengetahuan Sebelumnya terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis terhadap hipotesis enam menunjukkan nilai signifikansi senilai 0,013 yang membuat hasil ini menjelaskan bahwa untuk hipotesis enam diterima, dikarenakan nilai signifikansi yang sebesar $< 0,05$. Sedangkan untuk nilai *t-statistic* atau *t*-hitung hipotesis enam menunjukkan nilai negatif sebesar $- 2,540$ akan tetapi nilai positif dan negatif pada nilai *T* tersebut hanya menunjukkan arah statistik dan tidak mempengaruhi hasil pengujian hipotesis dikarenakan yang digunakan adalah nilai signifikannya (*sig.*). sedangkan untuk nilai *t*-hitung yang didapatkan dikarenakan nilainya yang memiliki nilai *t*-hitung $<$ dari *t*-tabel maka tidak mengubah hasil pengujian hipotesis ini. Dengan demikian pengetahuan sebelumnya memiliki pengaruh yang bisa dikatakan di dalam taraf yang signifikan terhadap tingkatan mahasiswa akuntansi di dalam memahami mata kuliah sistem informasi akuntansi.

Hasil ini selaras dengan teori andragogik pendidikan di mana pada tahap pembelajaran peserta didik dewasa, setiap peserta didik dewasa sudah harus memiliki kemampuan dan kecapan terhadap setiap kebutuhan belajar mereka sehingga posisi pembelajaran yang utama adalah sebagai pemberi fasilitas dan pembimbing.

Pengaruh yang Signifikan dari Pemikiran Kritis terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian yang ditemukan terhadap variabel pemikiran kritis yang menunjukkan skor dari signifikansi senilai 0,000 yang menunjukkan nilai signifikan yang sebesar $< 0,05$ yang dengan ini menunjukkan bahwa hipotesis dari hipotesis tujuh diterima dengan indikasi bahwa pemikiran kritis mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat pemahaman yang diraih oleh mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah sistem informasi akuntansi. Sedangkan untuk nilai *t-statistic* atau *t*-hitung hipotesis tujuh menunjukkan nilai negatif sebesar $- 4,037$, akan tetapi nilai positif dan negatif pada nilai *T* tersebut hanya menunjukkan arah statistik dan tidak mempengaruhi hasil pengujian hipotesis, dikarenakan meskipun memiliki hasil yang negatif akan tetapi nilai *t*-hitung yang didapatkan lebih kecil dari *t*-tabel maka hipotesis bisa dikatakan diterima.

Temuan ini selaras dengan apa yang di indikasikan di dalam teori andragogik pendidikan dimana proses pembelajaran orang dewasa adalah bukan hanya sebuah proses pemahaman, penemuan, serta pemecahan masalah saat ini tapi juga saat yang akan datang. Selain itu pada tahap pendidikan orang dewasa, peserta didik sudah memiliki orientasi pendidikan yang jelas serta memiliki keinginan yang sangat kuat terhadap kebutuhan akan pengetahuan diikuti dengan motivasi yang tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

Alasan dilaksanakannya penelitian dengan topik seperti ini berlangsung adalah untuk menemukan adakah hubungan yang mempengaruhi terhadap sejauh mana mahasiswa akuntansi bisa memahami salah satu cabang studi ilmu akuntansi yaitu mata kuliah sistem informasi akuntansi dengan melibatkan beberapa faktor yang diprediksi bisa menstimulus mahasiswa tersebut bisa meraih tingkat pemahaman yang diharapkan di dalam mempelajari mata kuliah sistem informasi akuntansi, yang mana beberapa faktor tersebut diantaranya gaya mengajar, bimbingan pengajar, metode pembelajaran, minat mahasiswa, apresiasi terhadap sistem informasi akuntansi, pengetahuan sebelumnya, dan pemikiran kritis. Dan data yang dipakai penelitian ini yaitu mahasiswa atau mahaiswi studi akuntansi universitas Diponegoro semarang yang sudah menyelesaikan mata kuliah sistem informasi akuntansi.

Dengan hasil yang peneliti temukan dengan dilaksanakannya penelitian yang sudah dilaksanakan ini diantaranya adalah bahwa gaya mengajar, metode pembelajaran, pengetahuan sebelumnya, serta pemikiran kritis berpengaruh secara signifikansi pada tingkatan pemahaman yang diraih oleh mahasiswa akuntansi di dalam memahami mata kuliah yang menjadi *object of concern* penelitian ini yaitu sistem informasi akuntansi. Sedangkan untuk faktor-faktor seperti bimbingan pengajar, minat mahasiswa, apresiasi terhadap sistem informasi akuntansi, dalam penelitian ini tidak ditemukan bukti terkait keberadaan hubungan yang signifikan dari faktor-faktor tersebut pada

tingkatan pemahaman mahasiswa/mahasiswai akuntansi terhadap mata kuliah sistem informasi akuntansi

Keterbatasan

Setelah dijalankan serta diteliti, penelitian ini memiliki keterbatasan yang dirasakan dan disadari oleh peneliti yaitu, dalam mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap sistem informasi akuntansi sebagai salah satu studi di dalam lingkungan keilmuan akuntansi secara general peneliti menyadari bahwasannya tidak cukup hanya diukur melalui satu tingkat prestasi belajar dari satu mata kuliah, dikerenakan di dalam pembelajaran terhadap sistem informasi akuntansi tidak hanya mempelajari sistem informasi akuntansi melalui satu mata kuliah sistem informasi akuntansi secara general akan tetapi juga beberapa mata kuliah tambahan yang masih berkonsentrasi dengan sistem informasi akuntansi.

Saran

Peneliti menemukan saran-saran untuk penelitian selanjutnya yang memiliki topik atau tema serupa untuk pengembangan dan perbaikan penelitian yaitu:

1. Menambah sumber data dari tingkat pemahaman bukan hanya dari prestasi akademik satu mata kuliah sistem informasi akuntansi, tetapi menambah data dari beberapa prestasi akademik dari mata kuliah tambahan yang masih berkonsentrasi terhadap sistem informasi akuntansi.
2. Menambah variabel independen dengan melibatkan lebih banyak faktor-faktor dari internal individu mahasiswa sebagai peserta didik yang mungkin dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa.

REFERENSI

- Barkman, A.I. (1998), "Teaching and educational note: the use of live cases in the accounting information systems course". *Journal of Accounting Education*, Vol. 16 Nos 3-4, pp. 517-524.
- Dewi, A. (2018). "Strategi Bimbingan Dosen Penasehat Akademik (PA) Jurusan Dakwah dan Komunikasi dalam Meningkatkan Indeks Prestasi Mahasiswa IAIN Parepare". *Repository IAIN Parepare*, 867.
- Dyah, A. (2015). "Pengaruh Ekspetasi Karir Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan Tahun 2012 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES". *UNNES Repository*, 29770.
- Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS 25 Edisi 9". Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hertati, L., & Safkaur, O. (2020). "Dampak Revolusi Industri 4.0 Era Covid-19 pada Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Struktur Modal Perusahaan". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol 8 No 3.
- Hiryanto. (2017). "Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal UNY Dinamika Pendidikan*, Vol 22 No 1 (2017).
- Kember, D. (2000), "Misconceptions about the learning approaches, motivation and study practices of Asian students". *Higher Education Policy*, Vol. 40 No. 1, pp. 99-121.
- Moradi, M., Hossein, T., Reza, H., Mahdi, S. (2019). "Factor Influencing The Learning of Accounting Information System (AIS)". *Journal of Economic and Administrative Sciences*, pp.226-245.
- Mufaroha, S. (2020). "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Program Linear Kelas XI di MAN 3 Tulungagung". *UIN Tulungagung Institutional Repository*, 16387.
- Mulyadi, A. (2019). "Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Dosen Akuntanasi terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi". *Journal of Accounting Science*, 2548-3501.



- Nasution, M. (2017). "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta". *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol 11 No 1 2017.
- Pravesti, C. (2016). "Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Bimbingan & Konseling Universitas PGRI Adi Buana Surabaya". *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Universitas PGRI Adi Buana*, Vol 32 No 2 (2016).
- Septiana, C. (2013). "Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 18 Surabaya". *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*, Vol 1 No 3.
- Vatanasakdakul, S., & Aoun, c. (2011). "Why Don't Accounting Students Like AIS?". *International Journal of Educational Management*, 328-342.
- Wijayana, S. (2018). "Benarkah Peran Akuntan Digantikan Oleh Teknologi (Informasi)?" . *EB NEWS Edisi 28 Tahun 2018*. Diakses 25 April 2023 dari <https://feb.ugm.ac.id/en/research/lecturer-s-article/2886-benarkah-peran-akuntan-digantikan-oleh-teknologi-informasi>